

BAB III
LANDASAN TEORI
TENTANG AKHLAK ANAK KEPADA KEDUA ORANGTUA

A. Pengertian Akhlak Anak kepada Kedua Orangtua

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptakan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlaq menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Dalam hadist, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda : *“Innama bu'itsu liutammima makaarimal akhlak”*. Yang artinya : *“Sesungguhnya aku diutus Tuhan untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”*.

Dari hadist diatas terdapat beberapa makna, yang diantaranya : (1) kedatangan Nabi melengkapi kemuliaan akhlak manusia yang sebelumnya belum sempurna, (2) Inti dari ajaran Islam sesungguhnya adalah kemuliaan akhlak. Misi beliau yang utama adalah perbaikan akhlak, penyempurnaan budi pekerti yang mulia. Sahabat bertanya-tanya tentang bagaimana sesungguhnya akhlak Nabi itu, ketika ada sahabat yang bertanya kepada Aisyah isteri Nabi, kaifa akhlaquhu ? (bagaimana akhlak Nabi itu) Aisyah menjawab dengan singkat akhlaquhu Al-Quran (akhlaknya adalah Al-Quran).

Menurut Abuddin Nata (1999:11) akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2002:6) "behavior which may called "true morality" not only conforms to social standarts but also is carried out voluntarily, it comes with the transition from external to internal authority and consist of conduct regulated from whitin."

Artinya, bahwa tingkah laku boleh dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat, tetapi juga kekuatan yang ada di luar (diri) dan kedalam (diri) dan ada ketetapan hati dalam melakukan (bertindak) yang diatur dalam diri.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

“Bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).”

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa hakikat hakikat akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua syarat. Pertama, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.

Menurutnya juga, bahwa akhlak bukanlah pengetahuan tentang baik dan jahat, maupun kodrat untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tenang dalam jiwa yang berlandaskan al-Quran dan al-Hadist yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan peminggiran terlebih dahulu. Jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.

2. Pengertian Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata anak juga merujuk pada lawan dari orangtua, orang dewasa adalah anak dari orangtua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar.

Anak adalah anugrah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orangtua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orangtua agar dapat melihat

anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Namun seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan, entah karena terhambatnya komunikasi atau minimnya pengetahuan kita selaku orangtua.

Menurut Agus Hermawan, S.Ag anak adalah anugrah terindah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada setiap orangtua, oleh karena itu orangtua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar dapat tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohaninya, dan berakhlakul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Anak dapat membuat senang hati kedua orangtuanya, manakala anak tersebut berbakti kepada keduanya. Dalam al-Quran Allah Swt mengklasifikasikan kedudukan anak menjadi empat golongan, yaitu :

1. Anak sebagai musuh, hal ini Allah jelaskan dalam surat at-Tagobun ayat 14 yang artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni, maka sungguh Allah maha pengampun maha penyayang.” Yang dimaksud anak sebagai musuh adalah apabila ada anak yang menjerumuskan bapaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama.
2. Anak sebagai fitnah atau ujian, terdapat dalam surat at-Tagobun ayat 15 yang artinya : “sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan bagimu, dan di sisi Allah pahala yang besar”. Fitnah yang dapat terjadi adalah manakala anaknya terlibat dalam perbuatan yang negatif.
3. Anak sebagai perhiasan, dijelaskan dalam surat al-Kahfi ayat 46. Perhiasan yang dimaksud adalah bahwa orangtua merasa sangat senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak-anaknya, sehingga diapun akan terbawa baik namanya di depan masyarakat.
4. Anak sebagai penyejuk mata (qurrota a'yun) atau menyenangkan hati, hal ini dijelaskan dalam surat Al-Furqan ayat 74. Kedudukan anak yang terbaik adalah manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukan mata

kedua orangtuanya,yaitu adalah anak-anak yang disuruh oleh orangtuanya beribadah, seperti shalat dan segera melaksanakannya dengan suka cita.

Sedangkan pengertian anak yang terdapat dalam undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 1 yaitu :

1. Anak adalah dalam orang yang perkara anak nakal telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.
2. Anak nakal adalah :
 - a. Anak yang melakukan tindak pidana atau
 - b. Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
3. Anak terlantar adalah anak yang berdasarkan penetapan pengadilan ditetapkan sebagai anak terlantar, atas pertimbangan anak tersebut tidak terpenuhi dengan wajar kebutuhannya, baik secara rohaniyah, jasmaniah, maupun social disebabkan :
 - a. Adanya kesalahan, kelalaian, atau ketidakmampuan orantua wali atau orang tua asuhnya
 - b. Statusnya sebagai anak yatim piatu atau tidak ada orang tuanya.

Jadi yang dimaksud dengan anak itu adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

3. Tugas dan Kewajiban Seorang Anak

Supaya terjadi keseimbangan dan keharmonisan dalam keluarga, maka bukan hanya orangtua yang harus memperhatikan terhadap anak, sebagai anakpun harus memperhatikan terhadap orangtua. Sehubungan dengan itu anak juga mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap orangtuanya, yaitu :

1. Menaati Perintah Orangtua

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Qs. Al-Israa : 23)

“Menaati Allah adalah menaati orangtua, dan mendurhakai Allah adalah mendurhakai orangtua” (HR. Thabrani).

Ayat dan hadist diatas merupakan perintah untuk menghormati dan menaati perintah orangtua. Bila orangtua memberi perintah maka harus berusaha untuk melaksanakan sebaik mungkin. Apabila tak bisa atau tak mampu untuk melaksanakannya, bicaralah serta jelaskanlah dengan cara yang baik. Tak boleh berkata yang keras dan kasar. Jangankan begitu, berkata “ah” pun tidak diperbolehkan.

2. Menghormati dan Berbuat Baik kepada Orangtua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا

“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya” (qs. Al-Ankabut : 8)

Pengertian berbuat baik kepada orangtua disini artinya sangat luas. Beberapa contoh perilaku berbuat baik kepada orangtua diantaranya :

- a. Berkata dan bertutur kata yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati orang tua. Jangan sampai berkata yang kasar, keras, dan menyakitkan hati orang tua karena kalau orang tua sampai sakit hati kemudian dia mengadu dan berdoa kepada Allah, maka doanya akan langsung dikabulkan oleh Allah.
 - b. Merendahkan diri apabila berhadapan dengan orang tua. Jangan menatap tajam, apalagi sampai melotot. Apabila orang tua sedang duduk dibawah maka kita pun ikut duduk dibawah, jangan duduk dikursi apalagi sampai berdiri.
 - c. Berterima kasih dan bersyukur atas kebaikan orang tua karena mereka sudah sangat berjasa terhadap kita dari sejak masih dalam kandungan sampai dewasa sampai berkeluarga. Sungguh sangat besar jasa dan pengorbanan orang tua.
3. Mendahulukan dan Memenuhi kebutuhan orang tua.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Abdullah bin Amr mengisahkan : Ada seorang lelaki datang menghadap Rasulullah. Lalu berkata, 'Aku akan berbaiat kepada mu untuk Hijrah dan Jihad demi mengharapkan pahala dari Allah ta'ala. Rasulullah bertanya, 'Apakah salah seorang dari kedua orang tua mu masih hidup?' Orang itu menjawab, 'YA, kedua-duanya masih hidup.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah kamu mengharapkan pahala dari Allah?' Orang itu menjawab, 'YA.' Rasulullah bersabda, 'Kembalilah kepada kedua orang tua mu, layani mereka dengan baik.'

Hadist tersebut memberi pelajaran untuk mendahulukan dan mengutamakan memenuhi kebutuhan serta pelayanan kepada orang tua. Bahkan kita bisa mengambil kesimpulan bahwa melayani orang tua itu hampir sama derajatnya dengan berjuang di jalan Allah.

4. Minta Ijin dan Doa Restu Orang tua

Melalui perjalanan panjang kisah hidup manusia sudah banyak terbukti bahwa seorang anak hidup berbahagia karena orang tua nya senang dan ridha kepada nya. Begitu juga sudah banyak terbukti seorang anak hidup nya celaka dan sengsara karena orang tua nya murka serta melaknatnya.

Begitu besar peran keridhaan dan doa orang tua ini, bahkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ad dailami Pernah bersabda . Doa orang tua bagi anaknya seperti doa seorang nabi bagi umat nya. Maksudnya doa orang tua itu sangat mustajab dan cepat dikabulkan oleh Allah

5. Menjaga Nama Baik dan Amanat Orangtua

“Sesungguhnya sebesar-besar dosa ialah memaki ayah ibunya sendiri ada yang bertanya kepada beliau , bagaimanakan seorang memaki ayah ibu nya? Rasulullah Menjawab, (yaitu dengan) memaki ayah orang lain lalu dibalas oleh orang lain itu dimaki pula ayah nya atau ibu nya dimaki dibalas pula dimaki ibu nya.

Hadist diatas menjelaskan keharusan kita menjaga nama baik orang tua .beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah :

- a. Panggilah orangtua dengan nama ayah dan ibu atau yang semakna dengan itu.
- b. Jangan memaki nama atau perilaku orang tua orang lain, karena dikhawatir kan mereka membalas memaki nama dan perilaku orangtua kita.
- c. Jagalah ucapan dan perilaku kita agar tetap sopan dan santun.
- d. Termasuk pula dalam menjaga nama baik orangtua adalah menjaga serta melaksanakan amanat nya.
- e. Termasuk dalam menjaga amanat orangtua adalah menjaga dan melaksanakan semua nasihat serta petunjuk juga menjaga serta melaksanakan wasiat nya yg utama yaitu Al-islam.

6. Membantu Tugas dan Pekerjaan Orangtua

Anak haruslah selalu berupaya agar bisa membantu meringankan tugas orang tua, bukan malah menambah berat dan membuat makin susah mereka. Bantulah mereka sesuai dengan kemampuan, misalnya dengan tenaga, pikiran maupun materi.

Beberapa contoh yang dapat kita lakukan misalnya :

- a. Apabila anak lelaki bantulah ayah untuk membereskan atau memperbaiki rumah, berkebun, memperbaiki peralatan rumah tangga, dan sebagainya
- b. Apabila anak perempuan bantulah ibu dengan cara menyapu, mengepel, mencuci, memasak dan sebagainya.
- c. Bantulah orangtua dengan senang hati dan ikhlas agar tak menjadi beban ketika mengerjakan nya serta mendapat kan pahala dari Allah.

7. Mendoakan Orang tua

Mendo'a kan kedua orangtua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal adalah kewajiban anak yang harus senantiasa dilaksanakan, karena apabila sampai ditinggalkan maka terputuslah rizkinya.

Apa saja yang harus kita do'a kan untuk orangtua, misalnya mohon diampuni dosa-dosa nya dan diterima semua amal ibadah nya, mohon diberi kekuatan iman dan islam, kekuatan dan kesehatan jasmani serta rohani, dan masih banyak lagi sesuai keadaan dan kebutuhan asalkan do'a nya adalah yang baik-baik.

8. Mengurus Orangtua sampai meninggal

Anak bayi sampai dewasa atau menikah adalah kewajiban orangtua untuk mengurusnya, namun setelah dewasa adalah kewajiban anak untuk mengurus orang tua nya.

Hal utama dalam mengurus orangtua adalah dengan diurus sendiri oleh anak-anaknya secara langsung. Adalah hal yang tidak etis apabila setelah berusia lanjut orang tua dititipkan ke panti jompo. Betapa hancur dan merana nya hati orangtua apabila mengalami hal seperti itu.

Rasulullah bersabda :

Celakalah seseorang , kemudian celakalah, kemudian celakalah seseorang yang mendapati kedua orang tua nya atau salah satu nya berada pada usia lanjut, tetapi ia tidak masuk surga. (HR. Muslim)

9. Memenuhi Janji dan Kewajiban Orangtua

Setiap janji haruslah ditepati , dan setiap kewajiban harus lah dilakukan. Ketika orangtua nya sudah tak mampu memenuhi janji dan kewajiban nya misalnya karena sudah uzur atau meninggal , maka sudah menjadi kewajiban anaklah untuk bisa memenuhinya.

Diantara janji dan kewajiban yang harus segera di penuhi adalah membayar hutang piutang terhadap sodara atau orang lain atau pihak lain kecuali yang sudah direlaka oleh orang lain tersebut.

Contoh lain janji dan kewajiban yang harus dipenuhi adalah melaksanakan janji atau amanat yang telah disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan, kepada kita sebagai anaknya maupun kepada oranglain, misalnya menghibahkan atau mewakafkan tanah/bangunan untuk keperluan umum seperti madrasah, masjid atau ruang serbba guna.

10. Meneruskan Silaturahmi dengan Saudara dan Teman-teman serta Sahabat Orangtua

Hubungan kekeluargaan dan silaturahmi dengan saudara, kerabat, teman-teman serta sahabat orangtua haruslah tetap dijaga dan dijalin oleh anak-anaknya. Jangan sampai hubungan silaturahmi itu terputus setelah orangtuanya meninggal

Pada hadist ini Rasulullah bersabda , “kedua orangtua saya sudah meninggal, apakah ada jalan (cara atau peluang) untuk berbakti kepada keduanya walaupun sudah meninggal ? Rasulullah menjawab, “Ya”, bacaan istigfar (mohon) ampun untuk keduanya, dan melaksanakan wasiat keduanya, serta menghormati sahabat-sahabatnya dan menghubungi (bersilaturahmi) kepada famili (kerabat atau sanak saudara) dari keduanya.

Demikianlah beberapa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak terhadap kedua orangtuanya. Semoga dapat melaksanakannya dengan baik dan ikhlas, sehingga dapat menjadi anak yang shalih. Amiin.

4. Pengertian Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan menurut Miami M. Ed, dikemukakan bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membingbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengahntarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orangtua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Menurut Peter Salim A.M dan Yani Salim B.S orangtua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu dimasa datang. Di dalam Buku Kamus dijelaskan bahwa orangtua adalah “Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang yang di hormati, disegani di kampung.

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak, Ibu dan Bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu.

Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannyadan yang pertama untuk dipercayainya.

Orangtua adalah guru pertama dan utama. Peranan orangtua dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam kaitan dengan anak-anak tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan dan memberikan tempat tinggal/rumah bagi mereka, tetapi juga menyediakan pendidikan yang baik/memadai baik pendidikan yang sifatnya formal maupun pendidikan non formal. Oleh karena itu,

orangtua sebagai guru pertama dan utama hendaknya memberikan contoh yang baik dalam hal sikap, kebiasaan tutur kata atau kesopanan, bagi anak-anak mereka sejak kecil agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkualitas bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

5. Tanggung jawab dan Kewajiban Orangtua

Tanggung jawab yang perlu didasarkan dan dibina kedua orangtua terhadap anak dengan membina terus menerus, memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, membahagiakan anak di dunia dan di akhirat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal ini dapat dilakukan oleh orangtua, maka generasi mendatang mempunyai kekuatan mental.

Dalam surat al-ahqaaf ayat 15-16 memberi isyarat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak terdiri dari beberapa tahap antara lain :

1. Sejak masa konsepsi hingga lahir seperti tersirat pada kalimat “hamalathu ummuhu kurhan wawado’athu kurhan” pada periode ini orangtua bertanggung jawab (1) menjaga keselamatan kandungan, sebagaimana tersirat pada doa hubungan suami istri (2) berdoa dan berdzikir agar berpengaruh positif pada anak yang dikandung, (3) jauhkan diri dari pengaruh negatif baik jasmani maupun rohaninya.
2. Sejak lahir hingga usia dua tahun, tersirat pada kalimat “wahamluhu wafisoluhu salsuuna syahron” antara lain (1) menjaga anak jangan sampai terpengaruh oleh faktor negatif baik jasmani maupun rohani, (2) memberi nama yang baik, menggunduli anak dan aqiqah ketika bayi berusia tujuh hari, (3) menyusui anak hingga berusia dua tahun, (4) menyapi anak yang sudah berusia lebih dari dua tahun.

3. “Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukulah mereka bila tidak mau shalat ketika berusia sepuluh tahun, pisahkanlah diantara mereka tempat tidurnya. Hr. Ahmad, Abu Daud (1) pendidikan ibadah harus dilakukan sejak dini, agar ketika umur tujuh tahun tinggal memerintah, (2) shalat yang sempurna harus memenuhi syarat dan rukunnya, seperti bersih dari hadast dan najis, menutup aurat, menghadap kiblat, dan membaca al-quran, (4) shaf dalam shalat berjamaah pria berbeda dengan wanita , maka anak yang berusia tujuh tahun harus mengetahuinya
4. Sejak usia nikah hingga usia empat puluh tahun. Membina akhlaknya agar benar-benar mapan baik secara jasmani maupun rohani dan ekonomi. Adapun anak yang berusia diatas empat puluh tahun, bukan lagi tanggung jawab orangtuanya, melainkan menjadi beban pribadinya, bahkan seharusnya menyantuni anak, istri dan orangtuanya,

Kemudian adapun kewajiban orangtua terhadap anak adalah :

1. Memberi Nama yang Baik

Dalam ajaran Islam nama memiliki arti yang sangat penting sebab, pertama, memberi nama yang baik atau jelek bisa mempengaruhi dan berdampak terhadap psikologi anak. Kedua, nama yang baik seperti Ahmad, Mustafa, Muhammad, dst merupakan doa dari kedua orangtua. Ketiga, memberi nama yang baik untuk anak-anaknya merupakan perintah atau anjuran Nabi Muhammad Saw.

2. Memberi Nafkah yang Baik dan Wajar

Tugas dan kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya selain memberi nama yang baik juga memberi nafkah yang baik dan wajar. Nafkah yang baik artinya nafkah yang dihasilkan dari cara yang baik dan halal menurut syaria agama, bukan dengan cara yang bathil seperti merampok, mencuri, korupsi, dsb.

Sedangkan wajar artinya tidak terlalu berlebihan yang dapat menyebabkan anak menjadi manja.

3. Mendidik Anak Dalam Masalah Aqidah, Ilmu dan Akhlak

Tugas dan kewajiban orangtua tidak cukup hanya memberi nama yang baik dan nafkah saja, akan tetapi masih ada tugas dan kewajiban lain yang sangat penting demi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan di masa yang akan datang, yaitu mendidik anak dalam masalah aqidah.

Dalam Al-Quran Al-Karim Allah Swt memberikan tamsil bagaimana seharusnya orangtua mendidik anaknya dalam masalah aqidah, ilmu dan akhlak.

a. Masalah Aqidah

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (luqman : 13)

b. Masalah Ilmu

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah),(luqman : 17)

c. Masalah Akhlak

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Luqman : 18)

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (luqman : 19)

4. Berlaku Adil Terhadap Anak

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk berbuat adil, termasuk orangtua berbuat adil terhadap anak-anaknya . masyarakat kafir Quraisy Jahiliyah sebelum datangnya Islam memang sangat terkenal tidak adil dalam memperlakukan anak-anaknya ketika anaknya yang baru lahir seorang bayi laki-laki, mereka menyambutnya dengan suka cita. Akan tetapi, jika yang baru lahir seorang bayi perempuan, mereka berduka cita, hitam mukanya dan dia sangat marah. (qs. An-Nahl : 58-59)

5. Menghormati Anak

Dalam ajaran Islam, saling menghormati dan saling menghargai sesama merupakan tindakan terpuji dan akhlak yang baik. Bahka orangtua menghormati anak-anaknya juga merupakan anjuran dan perintah. Hal ini didasarkan kepada hadist Nabi Muhammad Saw yang mengatakan :

“Hormatilah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka” (HR.Ibnu Majah).

Jadi dalam Islam, orangtua menghormati anak-anaknya merupakan bagian dari pelajaran yang harus diberikan orangtua kepada anak-anaknya.

6. Mewasiatkan Anak Sebagai Seorang Muslim

Tugas dan kewajiban orangtua yang juga sangat penting adalah memberikan wasiat kepada anak-anaknya agar senantiasa menjadi seorang muslim. Muslim artinya orang yang berserah diri kepada Allah Swt. Orang muslim adalah orang yang senntiasa taat dan patuh dalam menjalankan semua perintah-perintah Allah Swt dan menjauhi seluruh larangan-larangannya.

Allah memberikan tamsil di dalam Al-Quran sebagai berikut :

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

B. Akhlak Anak kepada Orangtua

Akhlak anak kepada orangtua merupakan kewajiban setiap saat untuk dijalani generasi muda. Ayah dan Ibu sangat mencintai anaknya dan menyebabkan keberadaan anaknya di dunia. Seorang Ibu yang mengandung dalam perutnya 9 bulan, kemudian menyusui. Keduanya memperhatikan kebersihan badan, baju, dan membuat pakaian yang lembut serta mengantar anak-anaknya ke tempat tidur yang bersih.

1. Akhlak Islam Anak kepada Orangtua

Berikut ini adalah beberapa akhlak Islam anak kepada orangtua, diantaranya :

a. Mencintai Ayah dan Ibu

Akhlak Islam anak kepada orangtua yang pertama adalah mencintai keduanya, perlakukan mereka berdua dengan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya dan hindarilah sesuatu apapun yang menyusahkan kedua orangtua. Dengarkanlah nasihat-nasihatnya, dan mematuhi perintah-perintahnya serta memenuhi kebutuhannya.

b. Tidak Menjadi Anak yang Durhaka

Jika melakukan kesalahan terhadap kedua orangtua, maka segeralah meminta maaf. Berjanjilah kepada diri sendiri untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, karena hukuman orang yang durhaka kepada kedua orangtua akan disegerakan di dunia. Dalam hadist : “semua dosa ditangguhkan

Allah hukumannya hingga hari kiamat, kecuali durhaka kepada orangtua karena Allah menyegerakan bagi pelakunya dimasa hidup sebelum matinya.

c. Memperoleh Ridha Orangtua

Akhlak Islam anak kepada orangtua selanjutnya adalah berusaha untuk selalu memperoleh ridha Ayah dan Ibu dengan bersungguh-sungguh, seperti mempelajari pelajaran-pelajaran bagi yang masih duduk di bangku sekolah dan kuliah. Hendaklah mengerjakan segala sesuatu yang menggembirakan orangtua didalam dan diluar rumah.

d. Menghormati Kedua Orangtua

Apabila meminta sesuatu kepada orangtua maka janganlah meminta dihadapan orang banyak. Selain itu jika orangtua tidak memberikan apa-apa yang kita minta, maka diamlah dan jangan menuntut. Karena orangtua lebih tau tentang baik buruknya suatu hal. Jika duduk di depan mereka, maka duduklah dengan cara yang baik, jangan meletakkan kaki diatas kaki, jangan duduk diatas mereka berdiri dan jngan pula berjalan didepan mereka.

e. Berbakti Kepada Orangtua

Apabila telah dewasa dan mulai bekerja, maka hendaklah membantu kedua orangtua. Berilah nafkah menurut kemampuan dan berbaktilah kepada ibu lebih banyak daripada ayah, karena ibu lebih sayang kepada anak-anaknya sebagaimana dalam hadist : “datang seorang laki-laki kepada Nabi Saw, lalu berkata , “Ya Rasulullah”, siapakah orang yang paling patut mendapatkan perlakuan baik dariku ? beliau menjawab “ ibumu”. Orang itu berkata lagi, kemudian siapa ? beliau menjawab, “ibumu”orang itu berkata lagi, kemudian siapa ? “ibumu”, orang itu berkata lagi, kemudian siapa ? “ayahmu”.

f. Bersikap Sopan Santun

Akhlak Islam anak kepada orangtua selanjutnya adalah bersikap sopan santun terhadap mereka dalam setiap waktu. Jangan membelakangi mereka seraya memanggil namanya, jangan tertawa dihadapannya tanpa keperluan atau bersuara keras. Janganlah memandang mereka dengan pandangan yang angkuh, jangan berdusta terhadap mereka atau memaki mereka atau berbicara dengan perkataan yang buruk ataupun mengeraskan suara diatas suara mereka

g. Mendoakan Kedua Orangtua

Adanya kedua orangtua merupakan kenikmatan besar dari Allah dan berkah berkah serta rahmat bagi seorang anak. Doakanlah agar Allah membalas kedua orangtua dengan sebaik-baiknya atas pemeliharaan mereka yang bai. Doakan mereka agar diberi umur yang panjang dalam kebaikan dan kesehatan, dan tercapai cita-cita mereka.apabila salah seorang dari mereka atau keduanya meninggal dunia, maka anakpun wajib berbakti kepada mereka dengan berdoa dan memohonkan ampun serta bersedekah untuk kedua orangtuanya.

Akhlak Islam anak kepada kedua orangtua merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang anak. Seorang anak harus menaati perintah mereka karena pada hakikatnya tidak ada Ayah dan Ibu yang menginginkan keburukan bagi anak-anaknya. Jadi, apapun perintah dari kedua orangtua, maka seorang anak harus menurutinya.

2. Faktor Penting Dalam Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah bentukan akhlak . Muhammad Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan bdi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Berikut ini faktor-faktor pembentuk akhlak :

a. Faktor pembawaan naluriyah (Gharizah atau Instink)

Sebagai makhluk biologis, ada faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Faktor itu disebut dengan naluri atau instink.

Menurut J.J Rousseau dan Mansyur Ali Rajab menamakannya dengan tabiat kemanusiaan. Ia menyetir pendapat plato yang menyatakan : bahwa tabiat baik dengan buruk dalam diri manusia sangat berdekatan, karena itu sering muncul perbuatan baiknya dan perbuatan buruknya,. Sesungguhnya anak yang baru lahir memiliki pembawaan baik, lalu sifat buruknya muncul karena pengaruh dari lingkungannya.

Dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kecenderungan naluriyah dapat dikendalikan oleh akhlak atau turunan agama, sehingga manusia dapat mempertimbangkan kecenderungannya, apakah itu baik atau buruk. Ghazirah atau naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang bisa dikendalikan oleh faktor pendidikan atau latihan.

b. Faktor sifat-sifat keturunan

Mansur Ali Rajab mengatakan, bahwa sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat (bawaan) yang diarsikan oleh orangtua kepada keturunannya (anak dan cucunya).

Warisan sifat-sifat orangtua kepada keturunannya ada yang sifatnya langsung dan ada juga yang tidak langsung, misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun kepada cucunya. Sifat0sifat ini juga kadang bisa dari ayah ataupun dari ibu, dan juga dari anak cucu mewarisi kecerdasan dari ayahnya atau kakenya, lalu mewarisi sifat baik dari ibunya atau neneknya, atau dengan sebaliknya.

c. Faktor lingkungan dan adat istiadat

Pembentukan akhlak manusia, sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial, yang dalam pendidikan disebut dengan faktor empiris (pengalaman hidup manusia), terutama sekali dipelopori oleh John Lock.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan juga oleh faktor dari luar dirinya : yaitu faktor pengalaman yang disengaja, termasuk pendidikan dan pelatihan, sedangkan yang tidak disengaja termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam disebut al-biah dalam ilmu akhlak, sedangkan lingkungan sosial disebut dengan al-adah dalam ilmu akhlak.

d. Faktor agama (kepercayaan)

Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Tetapi harus berfungsi dalam dirinya, untuk menuntun segala aspek kehidupannya. Misalnya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak.

3. Cara berbakti dan Berbuat Baik Kepada Kedua Orangtua

Menurut Asy Syaikh Muhammad Jamil Zainu menyebutkan beberapa cara-cara untuk berbakti kepada kedua orangtua, diantaranya :

1. Berbicara kepada kedua orangtua dengan adab dan jangan mengucapkan perkataan kasar kepada mereka, jangan hardik mereka, berucaplah dengan ucapan yang mulia.
2. Tetap hormat walau sudah lanjut usia dan tidak berdaya
3. Mengingat jasanya terutama yang telah membesarkannya
4. Mendoakan mereka supaya meraih rahmat
5. Selalu taati keduanya didalam perkara selain maksiat.
6. Lemah lembut kepada kedua orangtua, janganlah bermuka masam serta memandang dengan pandangan yang sinis.
7. Jaga nama baik, kemuliaan, serta harta kedua orangtua. Jangan mengambil sesuatu tanpa seizin keduanya.

8. Kerjakanlah perkara-perkara yang dapat meringankan beban keduanya meskipun tanpa diperintah.
9. Bermusyawarhlah dengan mereka berdua dalam seluruh kegiatanmu.
10. Penuhi panggilan keduanya dengan segera dan disertai wajah yang berseri dan menjawab, ya inu, ya ayah.
11. Muliakan teman serta kerabat kedua orangtua ketika masih hidup, begitupula setelah wafat.
12. Jangan bantah dan salahkan keduanya. Santun dan beradablah ketika menjelaskan yang benar kepada mereka.
13. Janga berbuat kasar dan jangan pula angkat suaramu kepada keduanya. Diamlah ketika mereka sedang berbicara.
14. Bersegeralah menemui keduanya jika mereka mengunjungimu, dan ciumlah kepala mereka.
15. Bantulah ibu dirumah, dan jangan menunda membantu pekerjaan ibu
16. Jangan duduk ditempat yang lebih tinggi dari mereka, dan jangan julurkan kakimu dihadapan mereka.
17. Orang yang paling berhak untuk dimuliakan adalah ibumu, kemudian bapakmu. Dan ketahuilah bahwa surga itu di telapak kaki ibu.

Dijelaskan pula sebab-sebab anak harus berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua, diantaranya :

1. Karena Perintah Allah

Terdapat di dalam Al-Quran surat Al-Israa ayat 23-24 yang berbunyi :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا

تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ

رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Qs. Al-Israa : 23-24).

Terkadang orangtua, terutama ibu kurang mengerti maksud dan kehendak sang anak. Walaupun maksud dan perbuatan anak itu tidak salah menurut agama, tetapi terkadang ibu bisa banyak bertanya tentang ini dan itu, selalu mengingatkan dan memperingatkan kepada tingkah laku anak.

2. Susah payahnya ketika mengandung

Karena manusia itu sering lupa, terutama melupakan jasa seseorang, maka Allah mengingatkannya agar jangan melupakan jasa seorang ibu yang telah bersusah payah mengandung anak selama sembilan bulan. Dalam waktu mengandung itu ibu selalu merasa dan berbuat hal-hal yang penuh keprihatinan, sehingga dalam banyak hal ibu lebih mementingkan bayi yang baru dikandung daripada dirinya sendiri.

Baru tiga bulan mengandung, ibu telah mulai merasakan bagaimana payahnya orang mengandung. Badan mulai merasa tidak enak, kepala kerap kali merasa pusing dan rasanya selalu mau muntah-muntah. Saat-saat itu terutama bagi ibu yang baru hamil untuk pertama kalinya, orang menamakannya ngidam.

Ingatlah wahai anak, akan penderitaan ibu yang sedang mengandung dahulu, sewaktu menanggung perasaan dalam hati selama sembilan bulan.

Di dalam ayat-ayat al-Quran Allah telah mengingatkan manusia tentang bagaimana payahnya sewaktu ibu sedang hamil, yaitu terdapat dalam Al-Quran surat Al-Ahqaaf ayat 15, selain itu juga terdapat dalam al-Quran surat Luqman ayat 14 yang artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

3. Dari bayi hingga dewasa tanggung jawab orangtua

Anak yang baru lahir memerlukan pemeliharaan yang menghabiskan biaya, tenaga dan ketekunan, tak hanya sehari dua hari, sepekan dua pekan saja, tetapi bertahun-tahun lamanya. Bila diperhatikan, seakan-akan sehari-hari hingga malampun ibu hanya merawat anaknya saja.

Adapun ayah, walaupun tidak ikut menanggung beban sebagaimana beratnya mengandung, tetapi ayah berkewajiban mengurus keperluan hidup istrinya dan menjaganya agar selamat sehat wal afiat lahir dan batin. Maka sebagai anak sudah seharusnya mengingat jasa-jasa orangtua yang telah memelihara dengan suah payah mulai dari bayi hingga dewasa.